

FENOMENA PERCERAIAN DI KALANGAN MASYARAKAT Di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

Oleh:
M. RIDUANSYAH
NIM. E11108055

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

e-mail: mriduansyah_88@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena perceraian yang terjadi di kalangan masyarakat dan juga ingin memaparkan penyebab faktor-faktor yang mengakibatkan tidaknya keharmonisan dalam rumah tangga yang menjadikan suatu hal negatif dalam pandangan masyarakat sekitar khususnya kelurahan banjar serasan Pontianak timur. Metode ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan berbagai komponen tentang situasi sosial suatu objek, berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa fenomena perceraian yang terjadi di Kelurahan Banjar Serasan Pontianak Timur, di antaranya yaitu: kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Ekonomi, Perselingkuhan, itu lah yang membuat hubungan rumah tangga menjadi hancur.

Kata-kata Kunci: Perceraian, Kekerasan dalam rumah tangga(KDRT), Kesejahteraan keluarga.

Abstract

The purpose of this study was to describe the phenomenon of divorce is happening in the community and also want to explain the causes of the factors that resulted in absence of harmony in the household makes a negative thing in the view of the surrounding communities, especially urban village east Pontianak Serasan banjo. This method uses qualitative research with descriptive research that describes the various components of the social situation of an object, based on the results of the study visits bahwa phenomenon of divorce that occurred in the village of Banjar Serasan East Pontianak, among them are: domestic violence (domestic violence), Economics, Infidelity , it is what makes a relationship of households being crushed.

Keywords: Divorce, domestic violence (domestic violence), Family Welfare

A. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pernikahan merupakan suatu kehidupan yang nyata dalam masyarakat, hampir semua masyarakat di Indonesia khususnya dan didunia pada umumnya mempunyai keluarga atau sudah menikah, tentunya setiap orang dewasa yang sudah cukup usia maupaun remaja. Perkawinan memang sudah menjadi suatu hal umum bahkan wajib dilakukan oleh setiap individu laki-laki maupun perempuan, bisa dikatakan ikatan hubungan rumah tangga sepasang suami istri. Apa lagi tujuannya membangun dan menciptakan keluarga serta keturunan yang baik pula, sesuai dengan ketentuan agama yang di yakini sebagai pedoman untuk meluruskan perjalanan menuju bahtera rumah tangga.

Dalam menjalin kehidupan suatu hubungan keluarga atau rumah tangga itu tidaklah muda dan bahkan tidak sesuai dengan harapan yang sebagaimana di inginkan oleh sepasang suami istri dalam berumah tangga, semua itu harus adanya kesiapan diri lahir dan batin dari kedua belah pihak untuk menjalaninya. Dalam kehidupan rumah tangga tidak jarang sebagian masyarakat di Indonesia pada umumnya menemukan suatu ketidak

cocokan dalam hubungan keluarga setelah menjalaninya, sehingga pernikahan yang sudah di jalani dalam rumah tangga terkadang tidak bertahan begitu lama. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah dalam keluarga. Baik itu secara internal keluarga maupun eksternal keluarga yang selalu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga Permasalahan-permasalahan seperti itu tidak teratasi dengan baik serta menciptakan konflik yang berkepanjangan yang ironisnya hubungan tersebut berakhir dengan perceraian

Melihat latar belakang tersebut penulis ingin mencoba mengangkat kasus perceraian khususnya di Kalimantan barat tepatnya di daerah kelurahan banjar serasan kecamatan Pontianak timur kota Pontianak, dengan judul **“Fenomena Perceraian di kalangan Masyarakat Kelurahan Banjar Serasan”**. Ada beberapa faktor perceraian dalam rumah tangga, yaitu:

- a. Alasan ekonomi dalam keluarga, sehingga dapat mengacu pada pertengkaraan, hal ini menjadi alasan yang umum kedua pasangan dalam rumah tangga bertengkar.
- b. Kebosanan terhadap pasangan, hal ini seringkali terjadi pada kedua pasangan dalam rumah tangga dan jika antara satu

dari kedua pasangan tersebut terlalu menuruti kebosanan tersebut dapat juga menjadi sebuah faktor perceraian.

- c. Pengaruh perubahan lingkungan yang menuju pada bentuk- bentuk modernitas sehingga istri merasa sejajar dengan suami dan timbul sifat yang mengesampingkan fungsinya sebagai istri karena merasa telah memiliki wawasan yang cukup baik di banding suami.

Menurut Agus Budi (2013), Fenomena dapat diartikan sebagai gejala atau peristiwa yang terjadi dan dapat dilihat dalam kehidupan sosial. Kriteria utama masalah sosial yaitu tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan yang ada serta tindakan sosial. Unsur pokok dari masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi kehidupan yang nyata.

Antara lain yang merupakan bentuk masalah itu sendiri.

- a. *Dis'organisasiosial*, yakni kekurangan atau kegagalan suatu sistem sosial yang dapat menyebabkan tujuan individu dan kelompok tidak dapat terpenuhi, karena faktor-faktor :

- kurang atau hancurnya saluran komunikasi;
- konflik nilai-nilai dan kepentingan;
- kekurangan atau kelemahan dalam proses sosialisasi.

- b. *Penyimpangan tingkah laku dan tindakan* dari nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Erna (1999), Perceraian adalah berakhirnya perkawinan yang telah di bina oleh pasangan suami istri yang di sebabkan oleh beberapa hal yang muncul suatu ketidak stabilan perkawinan oleh pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi. Dan juga cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing.

Faktor yang menyebabkan perceraian

Dalam sebuah perceraian banyak faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian itu sendiri.diantaranya

- Σ Ketidak harmonis dalam rumah tangga.
- Σ Gagal komunikasi :
- Σ Perselingkuhan :
- Σ Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) :
- Σ Krisis moral dan akhlak :
- Σ Perzinahan :

- Σ Pernikahan tanpa cinta:
- Σ Pernikahan dini :
- Σ Masalah ekonomi :
- Σ Perubahan budaya Zaman semakin modern, jika dahulu perceraian dianggap hal yang tabu sekarang ini telah menjadi tren dan gaya hidup banyak pasangan;
- Σ Adanya masalah-masalah dalam perkawinan..

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni menggambarkan dan menerangkan berbagai komponen tentang situasi sosial suatu objek dan subjek penelitian, yaitu mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya fenomena perceraian di kalangan masyarakat kelurahan banjar serasan kecamatan Pontianak timur kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghadirkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan informan, yaitu perempuan dan laki-laki sehingga terjadinya perceraian yang di amati melalui wawancara dan observasi. Analisis deskriptif tersebut akan

menguraikan serta menghubungkan antara hasil yang di peroleh dari wawancara mendalam dengan catatan di lapangan Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. sebagai hasil observasi apa yang dilihat dan dengan apa yang didengar, di urai secara cermat dalam kata-kata sehingga dapat menghubungkan konsep yang lebih bermakna dalam mengkaji masalah penelitian. Menurut Nawawi (1991), penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah, di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian Seseorang, Lembaga, Masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Timbulnya Perceraian Dalam Keluarga.

Adapun pengaruh yang membuat perceraian itu terjadi di dalam keluarga, ialah kurangnya keharmonisan yang

membuat perceraian terjadi dan juga masalah-masalah seperti kekerasan dalam rumah tangga(KDRT), Ekonomi, saling berselisih paham dalam berinteraksi bahkan

perselingkuhan. Pengaruh inilah yang mudahnya perceraian terjadi di dalam keluarga serta tidak memikirkan dari dampak yang akan terjadi setelah bercerai terutama pandangan masyarakat serta tanggapan masyarakat mengenai perceraian yg di lakukan sepasang suami istri.

Tanggapan Masyarakat Sekitar Dengan adanya Perceraian.

Adapun tanggapan Dari tanggapan masyarakat kelurahan banjar serasan mengenai fenomena perceraian ibu Pat ialah seorang penduduk asli di kelurahan banjar serasan. Ia mengatakan.

Kalo menurut saye beceraai tuh emank hal yang tak bagus gak di lakukan, karena menikah tuh cukuplah sekali untok seumur hidup, tetapi kalo ade msalah jangan langsung nak beceraai, emang si dalam rumah tangga tu pasti ade lah yg namenye masalah itu kan biase, cuman kite ne bagai mane carenye atau solusinye untok mengatasi agar jangan sampai terjadi cerai.kalo diliat sekarang ni banyak yang mude-mude pun menikah tapi tak lama habis itu beceraai. (10/05/2015)

Begitu juga menurut pendapat ibu agus dengan memandang fenomena perceraian yang terjadi di masyarakat kelurahan banjar serasan. Ibu Agus mengatakan, kalo menurot saye cerai tu si

boleh sah-sah saja asalkan ade alasan yg jelas kenape harus sampe beceraian. Tapi alangkah baeknye jangan lah sampe terjadi, karene nanti tu kasian same anak, ape agik anak maseh kecil, kalo ribot dalam rumah tangga tu biase, itu lah cobaan rumah tagga. Dan kitepon harus bepikir juga gimane masalaah dalam rumah tangga itu bise terselesaikan, jangan ambek jalan pintas langsung cerai.(10/05/2015)

Itulah pandangan ibu Pat dan ibu Agus menanggapi tentang perceraian, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, karena perceraian itu sangatlah hal yang tidak seharusnya di lakukan oleh setiap pasangan suami istri dan menikah itu bukan untuk main-main, menikah itu untuk mencari keturunan yang baik menyempurnakan agama, dan juga menikah itu untuk saling melengkapi satu sama lain.

Faktor yang membelatar belakangi fenomena perceraian tersebut ialah .

Kasus KDRT

AN dan JN dua orang ini yang di katakan dalam rumah tangganya yang kurang harmonis dan selalu terjadi pertengkaran sehingga timbulnya kekerasan yang di lakukan dalam keluarganya.

Pada dasarnya hubungan antara suami dan istri merupakan hubungan yang di dasarkan pada prinsip relationship dalam

makna saling mengerti, saling menghargai dan saling mendukung. Ke eratan hubungan suami dan istri bukan sekedar hubungan yang formalistic namun seharusnya lebih dari itu. Harapanya adalah agar tercipta rasa ketenangan dan ke damaian dalam hubungan rumah tangga, karena di dalam nya ada hubungan saling memahami dan saling mengerti serta menyadari akan hak dan kewajiban sebagai sesuatu yang wajib di ketahui oleh pasangan suami istri.

Sebaliknya jika dalam jalinan kehidupan rumah tangga kurang menyadari makna hak dan tanggung jawab dan di nilai rentan akan terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kezaliman hingga melahirkan konflik dalam kehidupan rumah tangga bahkan dapat menjerumus pada kekerasan dalaam rumah tangga atau yang di singkat (KDTR).

Perselingkuhan

Hal ini Mengandung makna bahwa bahwa perselingkuhan tersebut telah jelas karena sudah melanggar komitmen dan kesucian perkawinan karena di antara suami atau istri telah mengingkari tanggung jawab terhadap keluarganya. Berdasarkan penelitian dan wawancara kepada informen di kelurahan banjar serasan kecamatan Pontianak timur salah satu *perempuan* yang berinisial HN, bahwa dirinya sudah tidak

tahan lagi dengan perlakuan suaminya sering brbuat kasar sampai-sampai suaminya menjatuhkan tangan dan bahkan jarang pulang kerumah. Dikarenakan adanya pihak ke tiga dengan niat yang kuat HN memutuskan untuk bercerai dan ingin berpisah tidak mau lagi meneruskan hubunga berumah tangga oleh suaminya.

Faktor Ekonomi.

Dalam keluarga semua orang membutuhkan kehidupan yang lebih baik. Jika sebelum bercerai, suami sebagai pencari nafkah maka setelah bercerai tidak akan memiliki pendapatan sama sekali apalagi jika mantan pasangan tidak memberikan tunjangan. Atau jika pemasukan berasal dari Anda dan pasangan, sekarang setelah bercerai, pemasukan uang Anda berkurang. Jika Anda mendapat hak asuh atas anak, berarti terdapatjuga tanggung jawab untuk menanggung biaya hidup dari anak dari pasangan suami istri dahulu. Yang perlu diingat, setelah bercerai, umumnya banyak keluarga mengalami penurunan standar kehidupan hingga lebih dari 50 persen

Dampak yang terjadi terhadap anak

Anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok ayah atau ibu mereka, takut kehilangan kasih

sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah. Mungkin juga mereka merasa bersalah dan menganggap diri mereka sebagai penyebabnya. Prestasi anak di sekolah akan menurun atau mereka jadi lebih sering untuk menyendiri.

Anak-anak yang sedikit lebih besar bisa pula merasa terjepit di antara ayah dan ibu mereka. Salah satu atau kedua orang tua yang telah berpisah mungkin menaruh curiga bahwa mantan pasangan hidupnya tersebut mempengaruhi sang anak agar membencinya. Ini dapat membuat anak menjadi serba salah, sehingga mereka tidak terbuka termasuk dalam masalah-masalah besar yang dihadapi ketika mereka remaja. Sebagai pelarian yang buruk, anak-anak bisa terlibat dalam pergaulan yang buruk, narkoba, atau hal negatif lain yang bisa merugikan.

Selain itu menurut Leslie (1967), reaksi anak terhadap perceraian orang tua sangat tergantung pada penilaian mereka sebelumnya terhadap perkawinan orangtua mereka serta rasa aman di dalam keluarga.

Diketahui bahwa lebih dari separuh anak yang berasal dari keluarga tidak bahagia menunjukkan reaksi bahwa perceraian adalah yang terbaik untuk keluarganya. Sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga bahagia lebih dari

separuhnya menyatakan kesedihan dan bingung menghadapi perceraian orang tua mereka. Leslie (1967) mengemukakan bahwa anak-anak yang orang tuanya bercerai sering hidup menderita, khususnya dalam hal keuangan serta secara emosional kehilangan rasa aman di dalam keluarga.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat di tarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum penduduk Kelurahan Banjar Serasan bercerai di karenakan kurangnya keharmonisan dan percekcoan dalam rumah tangga, sehingga terjadi fenomena yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat;
2. perceraian terjadi karena adanya kesepakatan bersama antara sepasang suami dan istri karena tidak bisa lagi untuk di pertahankan atau di lanjutkan dalam hubungan rumah tangga;
3. Perceraian sudah mejadi suatu hal yang sudah biasa bahkan tidak ada malunya lagi terhadap masyarakat di sekitar;
4. Yang menjadi pokok utama dalam prceraian tersebut yaitu ekonmi,

perselingkuhan, kdrt dan tuntutan hidup yang tinggi.

E. SARAN

Maka pada bagian akhir penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait dan masyarakat Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur.

1. Masyarakat Kelurahan Banjar Serasan harus memikirkan dampak-dampak yang akan timbul nanti setelah terjadinya perceraian bukan hanya terhadap pasangan suami istri saja yang merasakan dampaknya, tetapi juga keluarga besar dan anak-anak nya.
2. Sebaiknya kedua belah pihak baik itu laki-laki maupun perempuan harus mencari solusi agar pertikaian yang akan menghampiri perceraian tidak akan terjadi dalam keluarga.
3. Harus menanamkan sikap kesabaran dan saling menghargai, agar tidak terjadi hal-hal yang membuat dampak buruk dalam keluarga jika tali perkawinan tidak ingin terjadi perpisahan.
4. Setiap suami dan istri harus konsisten dengan adab-adab dialog, di antara yang

paling penting adalah tidak membela diri sendiri, tidak keras kepala mempertahankan pendapat dan siap meninggalkan pendapat sendiri apabila kebenaran telah nyata berpihak pada pendapat yang lain.

F. REFERENSI

- Afifudin, H., Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV pustakaa Setia Bandung.
- Agus Budi, 2013. *Tentang Fenomena*, Jakarta: Rica Grafika.
- As-Subky, Dr Ali Yusup, 2005. *Membangun Surga Dalam Keluarga*, Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Deilhaz, Peter, 2003. *Toeri-Teori Sosial*, Observasi kritis terhadap Para Filosof Terkemuka, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erna, 1999. *Tentang Perceraian*, Jakarta: Rica Grafika.
- Ferdinand, 2006. *Proses Analisis Data*, Jakarta: Grafika Lestari.
- Gulardi, Sri Tresnanengtiyas, 1999. *Perubahan nilai dikalangan Wanita yang Bercerai*, bunga Rampai Sosiologi Keluarga, Penyunting, T.O Ihromi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Goode, William J., 1991. *Sosiologi keluarga*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihromi, T.O. 1999. *Berbagai Kerangka Konseptual Dalam Pengkajian Keluarga*,

Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Ihromi,
Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Karim,Erna. 1999. *Pendekatan Perceraian
Dari Perspektif Sosiologi*, Bunga Rampai
Sosiologi Keluarga, Penyunting:T.O
Ihromi, Jakarta: yayasan Obor Indonesia.

Kumudawati Ratri,1991.*Membina
Hubungan yang Harmonis*, jakarta: Arcan.

Nawawi, Syekh Muhammad Nasution, S.
1996. *Metode Penelitian, Sosiologi,
Naturalistik, Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Rasyid, Harun, 2000. *Metode Kualitatif
Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak
Kopma STAIN.

<http://epistemologyideas.wordpress.com/2012/10/22/masyarakat/>

<http://agusbudipendidikanips.blogspot.com/2013/06/fenomena-sosial.html>

<http://fyoonyart.blogspot.com/2012/10/perceraian-definisi-faktor-penyebab.html>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : M. Riduansyah.
NIM / Periode lulus : E11108055
Tanggal Lulus : 21 Desember 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
Program Studi : Pembangunan Sosial
E-mail address/ ITP : Mriduansyah_88@yahoo.co.id

demu pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *SocioDev* (*) pada Program Studi *Pembangunan Sosial* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**).

FENOMENA PERCERAIAN DI KALANGAN MASYARAKAT

Di Kelurahan Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain).

☐ Secara *fulltext*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Menggetahui, disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Indah Listyaningrum, M.si

1003041307005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 6 Februari 2017

M. Riduansyah
NIM : E11108055

Catatan

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/ *Governance/Aspirasi/ SocioDev/ Sociologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)